**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbanagan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Konsep pendidikan tersebut berdasarkan atas undang-undang sistem pendidikan nasional Republik Indonesia No. 20 Bab. I Pasal 1 tahun 2003.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[1]](#footnote-2)

1

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Menurut Ahmad D Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan juga merupakan upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Agar siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan tersebut dibutuhkan proses yang relatif panjang dimanapun dan kapanpun juga, sehingga dikatakan pendidikan berlangsung seumur hidup.

Akhlak adalah Salah satu ilmu yang diajarkan disekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari pendidikan dasar maupun tingkat menengah. Akhlak sangatlah penting bagi manusia. Akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa akhlak adalah manusia yang telah “membinatang”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas itu sendiri.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya dan batinnya.

Karena itu, apabila pemimpin dari suatu masyarakat atau suatu bangsa itu jatuh akhlaknya, jatuhlah bangsa itu. Sebab kehidupan masyarakat akan selalu dipengaruhi oleh akhlak pimpinannya.

Kejayaan dan kemuliaan umat di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka, jika akhlaknya baik maka jaya dan mulialah negaranya dan apabila akhlaknya rusak maka hancurlah negerinya.

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi.[[3]](#footnote-4)

Seperti halnya moral, agama juga merupakan fenomena kognitif. Oleh sebab itu, beberapa ahli psikologi perkembangan (seperti Seifert & Hoffnung) menempatkan pembahasan tentang agama dalam kelompok bidang perkembangan kognitif.

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Aam & Gullotta (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral,sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja tengah mencari eksistensi dirinya.[[4]](#footnote-5)

Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar, yang berupa pengetahuan, tingkah laku dan perubahan sikap sertapenguasaan ketrampilan. Dalam hal ini prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Berangkat dari teori diatas, kehancuran di Negara kita memang disebabkan oleh orang-orang yang berakhlak buruk, baik orang tua maupun anak remaja. Faktanya, banyak kita jumpai perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia. Setiap hari, dari negeri kita tercinta ini muncul berita korupsi, aborsi, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, pertengkaran antar sekolah, pencopetan, pembunuhan orang tua oleh anaknya sendiri atau sebaliknya pemerkosaan anak oleh orang tuanya dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak yang tercela. Semua itu, salah satunya disebabkan oleh derasnya arus westernisasi dan informasi.

Apalagi sekarang banyaknya tontonan sinetron remaja di televisi yang bertemakan percintaan, belum lagi banyaknya video porno yang menyebar lewat media elektronik seperti HP yang banyak meresahkan orang tua dan para guru. Karena sinetron dan video ini dianggap sebagai salah satu faktor menurunnya moral (akhlak) remaja dan mempengaruhi prestasi belajar siswa, kususnya di bidang pendidikan agama islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, di SDN 02 Karanganom, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. SD tersebut terletak di barat kota, tepatnya di Ds. Karanganom, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung.

Karanganom adalah desa yang memiliki kebudayaan unik yang biasa disebut ngopi dan nyete. Nyete adalah mengambil endapan kopi kemudian dioleskan ke sebatang rokok.

Mulai pagi, siang, sore sampai tengah malam warung kopi tidak pernah sepi dari kunjungan orang tua, orang dewasa, remaja dan anak-anak seusia tingkat SD.

Di Warung Kopi terdapat berbagai macam karakter orang yang berbeda-beda, sayang nya mayoritas orang yang suka ngopi itu adalah kebiasaan orang-orang pengangguran atau orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Harganya relative murah, untuk satu cangkir kopi mereka cukup membayar 1000 rupiah, dengan secangkir kopi itu mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk merokok, minum kopi dan mengobrol dengan teman-teman mereka. Banyak kebiasaan dan hal-hal yang tidak penting dibahas di warung kopi, mereka menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk kesenangan saja dan lebih parah nya lagi dalam 1 hari mereka kebanyakan datang ke warung kopi sering lebih dari satu kali.

Dari deskripsi diatas, penulis sangat menyayangkan kalau sampai kebiasaan ngopi itu tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Dari masalah itulah penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Akhlak terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung”.

1. **Rumusan Masalah**
   * + 1. Bagaimana pengaruh akhlak siswa kepada tuhan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011?
       2. Bagaimana pengaruh akhlak siswa kepada diri sendiri terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011?
       3. Bagaimana pengaruh akhlak siswa kepada sesama manusia terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011?
       4. Bagaimana pengaruh akhlak siswa kepada alam sekitar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011?

1. **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh akhlak siswa kepada tuhan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011.

2. Untuk mengetahui pengaruh akhlak siswa kepada diri sendiri terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011.

3. Untuk mengetahui pengaruh akhlak siswa kepada sesama manusia terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011.

4. Untuk mengetahui pengaruh akhlak siswa kepada alam sekitar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011.

1. **Kegunaan Penelitian**
2. **Secara Teoritis**

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

1. **Secara Praktis**
   1. Bagi Lembaga Pendidikan dan Guru

Sebagai salah satu sumber masukan bagi lembaga pendidikan dan para guru tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi siswa.

* 1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua sebagai bahan evaluasi agar lebih baik lagi dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anaknya.

* 1. Bagi siswa

Diharapkan agar para siswa menerapkan akhlak yang baik dalam bergaul baik dirumah, disekolah ataupun dimasyarakat.

* 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti dan peneliti lain supaya menghasilkan skripsi yang lebih berkualitas.

1. **Penegasan Istilah**
2. **Penegasan Konseptual**
   1. Prestasi belajar menurut Reigenth dan Merril 1998, prestasi belajar adalah hasil belajar yang didefinisikan sebagai semua aspek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.[[5]](#footnote-6)
   2. Menurut Ahmad Marimba, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melaui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.[[6]](#footnote-7)
3. **Penegasan Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dengan Akhlak dalam skripsi ini adalah pengaruh akhlak siswa kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah salah satu Mata pelajaran yang akan dijadikan acuan untuk mengukur atau mengetahui ada atau tidaknya pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa.

1. **Sistematika Pembahasan**

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang tersusun ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi pembahasan tentang materi akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, sumber dan akhlak Islami, macam-macam akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, pada sub II juga membahas tentang prestasi belajar PAI yang meliputi: pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan perlunya peningkatan prestasi belajar PAI.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan membahas tentang pola/jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variable, data dan pengukurannya, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, serta analisa data.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* + - 1. **Pembahasan Tentang Akhlak**

1. **Pengertian Akhlak**

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jama’ dari Khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat Khuluq sangat berhubungan dengan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti Pencipta dan “makhluq” yang berarti yang diciptakan**.[[7]](#footnote-8)**

Ibnu Athir dalam *Annihayah* menerangkan bahwa, pada hakekatnya makna *Khuluq* ialah gambaran batin manusia yang paling tepat (yaitu jiwa dan sifatnya), sedangkan Khalqun merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya)**.[[8]](#footnote-9)**

Imam Ghozali mengatakan bahwa “ Bilamana orang mengatakan si A itu baik *kholqu*nya dan *khuluq-*nya, berarti si A itu baik sifat lahirnya dan sifat bathinnya”.[[9]](#footnote-10)

12

Terlepas dari analisis-analisis diatas, yang jelas kata akhlak telah digunakan oleh al-Qur’an untuk mengungkapkan makna budi pekerti dan perangai, saat mengemukakan perangai Rasulullah saw,12 dalam surat al-Qalam ayat ke-4, yang berbunyi :

(القلمْ ٤)

“Dan Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti dan perangai yang agung”, Qalam ayat ke-4.[[10]](#footnote-11)

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, pengertian akhlaq menurut istilah banyak dipaparkan oleh berbagai pakar, yang kesemuanya memiliki keragaman pemahaman yang berbeda satu dengan yang lain.

1. Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliqnya dan terhadap sesama manusia.[[11]](#footnote-12)
2. Ahmad amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.

Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik maka disebut akhlaqul madzmumah.[[12]](#footnote-13)

1. Farid ma’ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
2. Maskawaih berpendapat bahwa akhlaq merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.[[13]](#footnote-14)
3. Menurut Imam Al-Ghozali, akhlaq ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran.[[14]](#footnote-15)

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat :

1. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Dengan tindakan ini ia tidak dapat disebut murah hati atau berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat dalam jiwanya.
2. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, maka hal itu tidak disebut akhlak.[[15]](#footnote-16)

Jadi, pada hakikatnya akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

1. **Sumber-sumber akhlak**
2. **Al-qur’an dan Hadits**

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur’an dan hadits.[[16]](#footnote-17) Sebagai sumber akhlak, al-Qur’an dan hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik.[[17]](#footnote-18)

Al-Qur’an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang Maha pandai dan Maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-Qur’an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia.

Sebagai pedoman kedua sesudah al-Quran adalah Hadits Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Jika telah jelas bahwa Al-qur’an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak Islam. Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur’an adalah sebagai berikut :

( الأهزب : ٢١)

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*. (*al-ahzab ayat 21)[[18]](#footnote-19)

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. Berkata : “Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-qur’an”. (HR. Muslim). Hadits Rasulullah meliputi perkatan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-qur’an. Segala ucapan dan prilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan Allah. Allah berfirman :

(النٌجمْ : ٣-٤)

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (QS. An-Najm (53): 3-4).[[19]](#footnote-20)

Jadi jelas bahwa al-Qur’an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-qur’an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renuangan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-qur’an dan Assunnah.

Dari pedoman itulah diketahui criteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

1. **Akhlak Islami**

Akhlak Islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami.[[20]](#footnote-21)

Adapun konsep dasar akhlak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut :

1) Tujuan hidup setiap muslim ialah mengharamkan makanan dan minuman yang dilarang agama, tunduk dan taat menjalankan syariat Allah untuk mencapai keridhaan-Nya.

2) Berkeyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah, membawa konsekuensi logis sebagai standart dan pedoman utama bagi setiap muslim.

3) Berkeyakinan terhadap hari pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik-baiknya (*akhlakul karimah*).

4) Berbuat baik, mencegah segala kemungkaran yang bertentangan dengan ajaran Islam berasaskan Al-qur’an dan hadits.

5) Ajaran akhlak dalam Islam meliputi segala kehidupan manusia berasaskan pada kebaikan dan bebas dari segala kejahatan**.[[21]](#footnote-22)**

Demikian bahwa akhlak Islami mencakup berbagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, yakni akhlak manusia dengan Tuhan, akhlak pada diri sendiri, hubungan antara manusia dengan sesamanya dan akhlak terhadap alam sekitar.[[22]](#footnote-23) Adapun semua itu akan dijelaskan secara terperinci dibawah ini:

* 1. **Akhlak terhadap Tuhan**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibanding makhluk lainnya. Manusia diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu, maka sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Qurish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya[[23]](#footnote-24).

Adapun kewajiban manusia terhadap Allah pada garis besarnya ada dua, yaitu:

a) Mentauhidkan-Nya

b) Beribadah kepada-Nya

Sebagai implikasi lebih lanjut dari dua kewajiban tersebut adalah bahwa manusia harus berbuat atau beramal sesuai dengan syari’at Islam (amal saleh). Ini termasuk kewajiban kepada Allah SWT. Beriman dan beramal saleh itu dalam istilah lain disebut takwa, yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya.[[24]](#footnote-25)

Jadi, cara ber-akhlaqul karimah kepada Allah adalah beriman kepada Allah, meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Orang yang sudah mengaku beriman kepada-Nya, sebagai kesempurnaannya takwa. Oleh sebab itu amal ibadah merupakan satu kewajiban manusia terhadap Allah mutlak ditegakkan, yaitu dengan menjalankan segala perintah dan meningggalkan larangan-Nya. Sifat yang merupakan manifestasi iman dan takwa itu adalah syukur atas nikmat yang diberikan dan sabar pada bencana yang ditimpanya[[25]](#footnote-26)**.**

* 1. **Akhlak terhadap Diri Sendiri**

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Jasmani merupakan badan kasar yang kelihatan, sedangkan rohani ialah badan halus yang bersifat abstrak seperti akal, hati dan sebagainya.

Dalam hubungannya terhadap jasmani, manusia berkewajiban memenuhi kebutuhan primer, yaitu makanan, pakaian dan tempat tinggal sesuai dengan tuntuan fitrahnya, sehingga ia mampu menjalankan kewajibannya dengan baik.

Kewajiban manusia terhadap dirinya juga disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiaya diri, baik secara jasmani (memotong dan merusak badan), maupun secxara rohani (membiarkan larut dalam kepedihan).[[26]](#footnote-27) Hal tersebut diatur dalam ajaran agama Islam, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah 195.:

( الْبا قره : ١٩٥ )

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Baqarah 195).*[[27]](#footnote-28)*

Tegasnya islam menganjurkan penggunaan benda-benda bersih, sehat dan bermanfaat dan melarang penggunaan benda yang merugikan dan merusak fisik seperti memakai tatoo, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain.

Adapun kewajiban manusia dalam hubungannya dengan kebutuhan batin atau rohani, terkait dengan unsure akal dan hati. Kewajiban manusia

terhadap aspek rohani bagi dirinya sendiri dapat dikatakan lebih berat karena sifatnya yang abstrak. Mengabaikan kebutuhan ini memang tidak akan menyebabkan kematian, tetapi pasti akan menyebabkan kehinaan dan kenistaan.[[28]](#footnote-29)

Kewajiban untuk memenuhi kebutuhan akalnya berupa ilmu. Dengan demikian, manusia berkewajiban untuk belajar sehingga terus menghidupkan akalnya dengan bekal pengetahuan yang cukup. Tanpa berfungsinya akal-karena ketiadaan ilmu-manusia menjadi bodoh dan menyebabkan dirinya menjadi nista atau berderajat rendah. Karena itu dari sudut agama, menuntut ilmu berarti

memenuhi kebutuhan akal yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan**.[[29]](#footnote-30)**

Manusia juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan hati yang merupakan sumber rasa. Hati yang tentram akan menciptakan rasa aman dan bahagia. Sebaliknya, hati yang hampa dan tidak terbina akan menghasilkan rasa gundah, marah, dan tersiksa. Manusia yang mengabaikan kebutuhan hati akan kehilangan rasa yang menghancurkan jati dirinya. Rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, dan rasa berani, pada kenyataannya merupakan kebutuhan nuraniah yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia.[[30]](#footnote-31) Dalam Al-qur’an surah al- Fajr 27-30 ditegaskan:

( الْفجر : ٢٧-٣٠)

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam syurga-Ku”, (al- Fajr 27-30).[[31]](#footnote-32)

Kebutuhan jasmani dan rohani harus menjadi perhatian yang serius sehingga manusia mampu dapat menjalankan tugasnya dengan baik yakni menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi.

* 1. **Akhlak terhadap Sesama Manusia**

Manusia adalah makhluk social yang kehidupannya tidak dapat diisolasikan secara permanen dari sesamanya. Kelahiran manusia di muka bumi ini dimungkinkan dari kedua orang tuanya yang kemudian menjadi lingkungan pertamanya di dunia. Perkembangan manusia kemudian

tergantung pada interaksi dengan kelompok masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pada akhirnya, manusia menempati posisi dan memerankan tugas tertentu. Dalam kaitan ini, maka kewajiban manusia dengan sesama harus dipenuhi sehingga tercipta kondisi yang harmonis dan dinamis yang menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam Alqur’an surat Ali Imran ayat 112, Allah berfirman:

(العمْرانْ : ١١٢)

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”, (Ali Imran ayat 112)*.[[32]](#footnote-33)*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak bisa lepas dari ikatan (agama) Allah dalam hal menjalankan perintah Allah dan meningggalkan larangan-Nya yang termasuk dalam etika (akhlak) terhadap Allah, dan manusia juga tidak bisa terhindar dari urusan kemanusiaan, karena manusia adalah makhluk social yang membutuhkan antar sesamanya.

Islam memerintahkan manusia untuk memenuhi hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri, dalam memenuhi hak-hak pribadinya juga tidak boleh merugikan hak-hak orang lain.

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak terhadap manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.[[33]](#footnote-34)

Adapun akhlak terhadap sesama manusia dapat diperincikan sebagai berikut:

1. **Akhlak sebagai Anak**

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu anak wajib mentaatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut, jangan berkata keras dan kasar kepada mereka. Allah berfirman dalam surah Al-Isra’ ayat 23, yang berbunyi:

(الإسرء : ٢٣)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia*.[[34]](#footnote-35)*

Di dunia ini tidak seorang pun yang menyamai kedudukan orang tua. Tidak ada satu usaha dan pembalsan yang dapat menyamai jasa

kedua orang tua terhadap anaknya. Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Al-qur’an sebagai berikut:[[35]](#footnote-36)

1) Berbakti kepada kedua orang tua

2) Mendoakan keduanya

3) Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.

4) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggil dengan ayah (bapak) dan ibu.

5) Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkan dari sesuatu yang dapat membahayakannya.

Apabila kedua orang tuanya telah tiada, seorang anak masih berkewajiban berbakti kepadanya, yaitu dengan cara:

1) Mendoakan keduanya dan memintakan ampun atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan keduanya

2) Jika meninggalkan utang-piutang segerakan untuk membayarnya

3) Jika meninggalkan wasiat segera penuhi wasiatnya, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama

4) Menyambung kembali tali silaturrahim kepada sanak famili dan sahabat dekatnya serta menghormatinya

5) Menepati janji keduanya, umpamanya keduanya ingin menunaikan ibadah haji, berjanji akan membangun madrasah, serta janji-janji lain yang tidak bertentangan dengan Al-qur’an dan hadist.

1. **Akhlak terhadap Tetangga**

Dalam ajaran agama Islam, manusia berkewajiban untuk memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan tetangga, termasuk ikut memperhatikan kebutuhannya. Kewajiban ini dipandang sangat penting karena berpengaruh pada kualitas keimanan seseorang.[[36]](#footnote-37) Rasulullah SAW bersabda: “Tiada sempurna iman seseorang, apabila orang itu tidur lelap dengan perut yang kenyang, sedangkan ada tetangganya yang tidak tidur karena kelaparan”.(HR. Al-Bukhari)

Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasi tetangga itu sendiri. Jika tetangga itu muslim dan famili, maka ada tiga kewajiban menunaikannya:[[37]](#footnote-38)

1) Kewajiban memuliakan tetangga

2) Kewajiban menghormati hak keislamannya

3) Kewajiban kesamaan hak karena adanya hubungan famili

Jika tetangga muslim saja (tidak famili) ada dua kewajiban yang ditunaikan:

1) Kewajiban memuliakan tetangga

2) Kewajiban menghormati keislamannya

1. **Akhlak terhadap Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya, bekerja sama, saling menghormati, saling membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut**.[[38]](#footnote-39)**

Lingkungan masyarakat menjadikan situasi dan kondisi social cultural berpengaruh terhadap perkembangan fitrah manusia secara individu.[[39]](#footnote-40) Setiap orang tidak dapat melepaskan dirinya dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam pergaulan masyarakat itu ditentukan oleh tata cara bermasyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

Dalam hal ini ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan oleh masing-masing, antara lain:[[40]](#footnote-41)

1) Menunjukkan wajah yang jernih terhadap mereka

2) Tidak menyakiti mereka, baik dengan lisan maupun perbuatan

3) Menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka

4) Memberi pertolongan apabila mereka membutuhkan

* 1. **Akhlak terhadap Alam sekitar**

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.[[41]](#footnote-42)

Dalam ajaran Islam akhlak terhadap alam seisinya dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia bertugas memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi ini untuk kebutuhannya. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhannya sehingga kemakmuran, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup dapat terjaga.

1. **Macam-Macam Akhlak**

Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar, yaitu akhlak mahmudah (fadhilah) dan akhlak madzmumah (qabihah). Di samping istilah tersebut Imam Al-Ghazali menggunakan istilah *munjiyat* untuk akhlak mahmudah dan *muhlihat* untuk akhlak madzmumah. Di kalangan ahli tasawwuf dikenal dengan system pembinaan mental, dengan istilah *takhalli, tahalli*, dan *tajalli*.[[42]](#footnote-43)

Takhalli adalah mengosongkan atau membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, karena sifat itulah yang dapat mengotori jiwa manusia. Tahalli adalah mengisi jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji (mahmudah).[[43]](#footnote-44)

Jadi, dalam rangka pembinaan mental, penyucian jiwa hingga dapat berada dekat dengan Tuhan, maka pertama kali yang dilakukan adalah pembersihan jiwa dari sifat-siat yang tercela, kemudian jiwa yang bersih diisi dengan sifat-sifat yang terpuji hingga akhirnya sampailah pada tingkat berikutnya yang disebut tajalli, yaitu tersingkapnya tabir sehingga diperoleh pancaran Nur Ilahi.[[44]](#footnote-45)

Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji).[[45]](#footnote-46) Sebaliknya akhlak madzmumah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak madzmumah dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah.oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari sifat batin.[[46]](#footnote-47)

1. **Akhlak Madzmumah**

Akhlak madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.[[47]](#footnote-48) Adapun contoh-contoh sifat akhlak madzmumah sebagai berikut:

1. Sifat pasif

Biasanya orang pasif cenderung menanti orang lain menghampiri dirinya dan siap menyodorkan bantuan. Namun orang pasif tidak mengutarakan atau tidak mampu mengutarakan keinginannya, orang lain hampir mustahil bersedia atau membantu mewujudkan keinginan yang tidak dimengerti. Itulah sebabnya orang pasif sering tidak bisa memanfaatkan kesempatan.[[48]](#footnote-49)

Pada umumnya orang pasif sama sekali tidak bisa menyuarakan keinginan atau seandainya mereka mencoba menyampaikan keinginannya, mereka menyampaikannya dengan rasa pesimis. Orang pasif biasanya cepat menyerah, putus asa, dan mengalah pada pendapat orang lain. Padahal sebagian kunci orang yang sukses adalah mampu mempertahankan pendapatnya ketika orang lain menyanggahnya, dan kunci kesuksesan itu tidak dimiliki oleh orang yang mempunyai sifat pasif.

1. Sifat pesimis

Orang yang pesimis selalu memandang realitas dengan kaca mata negative, dan menimbulkan masalah besar yang akan menjadi beban baru dalam kehidupannya. Terlebih lagi jika orang pesimis memiliki pengalaman gagal dalam hidupnya, maka kegagalan yang pernah dialami dianggapnya akan berulang kembali terhadap aktivitas baru yang akan dilakukan.[[49]](#footnote-50)

Orang pesimis biasanya lemah dan lamban mensikapi keadaan, mereka menghadapi situasi mudah dengan sikap yang sulit dinalar, dalam diri orang pesimis selalu muncul pertanyaan diantaranya (aku malu, aku takut, aku tidak bisa, aku nanti gagal dll). Sifat pesimis dapat menguburkan semua kemampuan atau potensi yang dimiliki manusia sebab mereka mempunyai motivasi yang rendah.

1. Sifat picik

Picik dalam pengertian ini adalah sempit pemikiran, kurang pengetahuan, serta tidak luas pandangan ataupun wawasan.[[50]](#footnote-51)Mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan dapat menghilangkan kepicikan dan wawasannya menjadi luas, sehingga seseorang bersedia mendengarkan pendapat orang lain dan dapat menerima segala perbedaan yang dihadapinya.

1. Sifat khianat

Khianat adalah sikap hidup manusia yang tidak bisa dipercaya dan tidak bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tanggungannya. Sifat khianat sangat merugikan orang lain. Banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari, antara lain: “siswa sering melanggar ketertiban disekolah, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, ia menghianati kepercayaan orang tuanya dan juga gurunya”**.[[51]](#footnote-52)**

1. **Akhlak Mahmudah**

Akhlak Mahmudah (terpuji) berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Adapun contoh-contoh sifat akhlak mahmudah sebagai berikut:

1. Sifat Kreatif

Ada beberapa pendapat tentang apa itu kreatif, namun demikian setiap pendapat yang mengungkapkan makna kreatif memiliki keterkaitan dan saling melengkapi serta menguatkan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kretif diartikan; “Memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan”.Menurut kamus istilah Manajemen LPM, kreatif disamakan dengan daya cipta yaitu; “Kemampuan menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang membawa sifat baru atau mengkombinasikan ide maupun metode lama dengan cara-cara yang baru”. Sedangkan dalam perspektif Islam, kretif dapat diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan keseluruhan daya dan kemampuan diri yang dimiliki sebagai wujud syukur akan nikmat Allah, guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat Allah swt.[[52]](#footnote-53)

1. Tawakkal

Tawakkal ialah sikap bersandar dan mempercayakan diri kepada Allah. Tawakkal bukanlah sifat pasif dan bersemangat melarikan diri dari kenyataan. Tawakkal adalah sikap aktif dan tumbuh hanya dari pribadi yang memahami hidup dengan benar serta menerima kenyataan hidup dengan tepat.

Kesadaran bertawakkal itu tidak saja merupakan suatu “realisme metafis”, tetapi juga memerlukan keberanian moral, karena bersifat aktif. Yaitu keberanian moral untuk menginsafi dan mengaku keterbatasan diri sendiri setelah usaha yang optimal, dan untuk menerima kenyataan bahwa tidak semua persoalan dapat dikuasai dan diatasi tanpa bantuan (inayah) Allah SWT.[[53]](#footnote-54)

(العمْرنْ : ١٥٩ )

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.S. Ali imran 159)

1. Sabar

Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam melaksanakan ketaatan, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar menghadapi kesulitan, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan. Sabar adalah kemampuan menahan diri, di kala ada godaan untuk tidak marah atau tidak pasrah. Sedangkan orang yang sedang mendapatkan cobaan biasanya pikirannya kacau, marah dan akhirnya putus asa, karena itu seseorang perlu terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan bersikap sabar.[[54]](#footnote-55)

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak**

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa factor yang mempengaruhinya. Dibawah ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu:[[55]](#footnote-56)

**a. Keturunan**

Keturunan adalah sifat-sifat asasi anak yang sebagian besar didapat dari salah satu sifat orang tuanya.[[56]](#footnote-57) Dalam mewarisi sifat pokok dari kedua orang tua, si anak menerimanya tidak 100 persen, sebab antara kedua orang tua terkadang memiliki sifat yang berlawanan.[[57]](#footnote-58)

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang tumbuh dengan matang melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.[[58]](#footnote-59)Sifa-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

1) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang yang berbadan tinggi kemungkinan akan menurunkan kepada anaknya.

2) Sifat-sifat rohaniah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.[[59]](#footnote-60) Orang yang cerdas kemungkinan akan menurunkan kecerdasannya itu pada anaknya.

**b. Lingkungan**

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, system, undang-undang, dan adat kebiasaan.[[60]](#footnote-61)

Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap tingkah laku, karena dorongan lingkungan seseorang bisa berakhlaqul karimah, sebaliknya seseorang berakhlaqul madzmumah juga dari dorongan lingkungan yang dapat mempengaruhinya.

**c. Kebiasaan**

Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.[[61]](#footnote-62)

**d. Kehendak**

Kehendak, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Kehendak merupakan salah satu fungsi kejiwaan dari kekuatan aktifitas jiwa, suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dari dalam jiwa manusia. Melakukan suatu perbuatan yang diingini maupun yang dihindari itu dinamakan *kehendak.*

Kehendak mempunyai dua macam perbuatan, yaitu sebagai berikut:

1) Perbuatan yang menjadi pendorong, yakni kadang-kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat seperti membaca, mengarang atau pidato.

2) Perbuatan menjadi penolak, terkadang mencegah perbuatan tersebut seperti melarang berkata atau berbuat.[[62]](#footnote-63)

**e. Pendidikan**

Pendidikan sangatlah besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan sikap seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perbuatan pada dirinya. Semula anak tidak mengerti bagaimana perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia di dunia ini. Dengan adanya ilmu akhlak maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap terhadap Allah dan terhadap sesamanya.

* + - 1. **Pembahasan Prestasi Belajar**

1. **Pengertian Prestasi Belajar**

Seluruh aktifitas manusia untuk memiliki tujuan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut selalu disertai dengan pengumpulan dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Demikian pula dalam proses belajar mengajar, senantiasa diadakan pengukuran dan penilaian terhadap proses belajar mengajar tersebut agar dapat diketahui hasil atau prestasi belajar siswa.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan diketahui pula kedudukan anak di dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk anak pandai, sedang, atau kurang Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dalam raport.

Arti kata prestasi menurut Poerwodarminto dalam kamus umum bahasa indonesia adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar, dalam kata lain prestasi belajar adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.[[63]](#footnote-64)

Prestasi belajar dapat dievaluasi melalui pengamatan, lisan maupun tulisan yang biasanya dievaluasi dalam bentuk raport. Dan raport inilah yang dijadikan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Setiap siswa ingin agar prestasi belajar yang diperolehnya baik. Oleh karena itu mereka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar atau kesulitan seseorang peserta didik pada dasarnya dapat digolongkan kedalam dua golongan yakni faktor intern atau dalam diri individu dan factor eksteren atau dari luar diri individu[[64]](#footnote-65).

1. **Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, menurut Ngalim Purwanto, faktor ini meliputi :

1) Faktor fisiologis, yaitu bagaimana kondisi fisik, panca indra dan sebagainya.

2) Faktor psikologis yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, motivasi dan lain sebagainya.[[65]](#footnote-66)

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah sebagaimana kondisi fisik dan kondisi indranya. Dan diantara faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi fisik dan alat indranya.[[66]](#footnote-67)

* + - * 1. Kondisi fisik

Keadaan fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktifitas siswa. Sebagaimana oleh Sumadi Suryabrata dikatakan bahwa “keadaan jasmani pada umumnya dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar”[[67]](#footnote-68)

* + - * 1. Alat indra

Alat indra (panca indra) dapat dimisalkan sebagai gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan alat indra. baik dan berfungsinya alat indra merupakan syarat agar alat belajar itu berlangsung dengan baik.[[68]](#footnote-69)

Orang memiliki alat indra sehat akan lebih baik dari pada mereka yang sakit. Hal tersebut disebabkan adanya pihak yang bisa menangkap dan bias memahami belajar terhadap pelajaran yang diajarkan, sedang mereka yang sakit kurang bisa memahami dan menangkap pengetahuan yang diberikan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, motivasi, bakat, emosi serta sikap mental. Faktor psikologis yang memberikan kondisi tertentu pada peristiwa belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain[[69]](#footnote-70) :

1. Minat

Minat adalah “kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan”.[[70]](#footnote-71)

1. Tingkat kecerdasan (intelgensi)

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang besar, pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Setiap individu memiliki intelgensi yang berbeda. Ada yang pintar, agak pintar, ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang bodoh.hal ini biasanya dipengaruhi oleh heriditas ayah dan ibunya.

Zakiah Darajat menyatakan :

“Kecerdasan itu memang diwarisi, kecerdasan seseorang anak dipengaruhi oleh kecerdasan ibu bapaknya atau oleh nenek moyangnya sesuai dengan hukum warisan atau keturunan, maka orang cerdas kemungkinan besar anaknya akan cerdas pula”[[71]](#footnote-72)

Jadi pada dasarnya faktor tingkat keturunan ini berperan sekali sedang perkembangan selanjutnya tergantung pada kesempatan lingkungan dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin, selama masih ada jalan yang memberi kesempatan dan kondisi yang menunjang.

1. Motivasi

“Motivasi adalah sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”[[72]](#footnote-73). Untuk bisa belajar dengan baik seseorang perlu motivasi, maksudnya dengan adanya motivasi, baik yang diberikan oleh orang tua, guru, atau timbul dari diri sendiri, merasa butuh terhadap pelajaran yang diberikan maka seseorang akan berusaha bersungguh-sungguh untuk mempelajari sesuatu.

1. **Faktor Ekstern**

Faktor ekstern adalah faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri anak. Lebih khusus lagi yang termasuk pada factor dari luar diri siswa menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono adalah factor social, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual keagamaan. Pada uraian berikut penulis hanya akan membahas pada factor ekstern yang paling utama berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni factor social yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

1. Faktor masyarakat

Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Anak tertarik untuk berbuat seperti orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar siswa akan terganggu dan kehilangan semangat.

**3. Perlunya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat fondamentil dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana anak didik itu dibawa.

Masalah pendidikan itu merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara.. maju mundurnya suatu bangsa sebagian ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Mengingat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara didunia ini menangani secara langsung masalahmasalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan dinegaranya. Masingmasing bangsa mempunyai hidup sendiri, yang berbeda-beda satu dengan yang lain.

Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan dan keinginannya. Ada yang mengharapkan supaya anaknya kelak menjadi orang besar yang berjasa kepada nusa dan bangsa ada yang menginginkan anaknya menjadi dokter, insinyur atau seorang ahli seni. Dan ada pula yang mengharapkan supaya anaknya menjadi ulama besar, panglima perang dan lain-lain.

Semua itu tergantung kepada tiap-tiap orang untuk mengarahkan anaknya agar tercapai hajatnya itu. Berhasil tidaknya tiap-tiap orang ada sangkut pautnya dengan bakat dan kadang-kadang keinginannya itu tidak sesuai dengan pembawaanya, maka sukarlah akan mencapai tujuannya.

Maka hal ini perlu adanya peningkatan prestasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menghadapi :

1) Tantangan Zaman

Mengingat pendidikan adalah proses hidup dan kehidupan manusia, maka tujuannya pun mengalami perubahan dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, dituntut untuk senantiasa siap memberi hasil guna, baik bagi keperluan menciptakan dan mengembangkan ilmu-ilmu baru, lapangan-lapangan kerja baru, maupun membina sikap hidup kritis dan pola tingkah laku baru serta kecenderungan-kecenderungan baru.[[73]](#footnote-74)

Dalam tuntutan zaman sejak awal penyebarannya didunia ini adalah mengajak dan mendorong manusia agar bekerja keras mencari kesejahteraan hidup dengan supaya mungkin meningkatkan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah segi pendidikan agama dimana dengan keadaan yang semakin bersaing maka ia harus mampu dan siap dalam menghadapi berbagai tuntutan zaman.

2) Masa Depan

Dalam hal pendidikan masyarakat bersikap positif terhadap pendidikan. Hal ini terlihat dari membanjirnya anggota-anggota masyarakat yang ingin memasuki lembaga-lembaga pendidikan dari segala tingkah dan jenis. Dari celah-celah aspirasi masyarakat tersebut pendidikan yang sangat membesarkan hati ini masih terlihat adanya anggota-anggota masyarakat yang masih mempunyai sikap yang kurang menguntungkan pendidikan dalam mewujudkan tugas dan fungsinya.

Mereka menganggap bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memajukan perkembangan pendidikan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan memberikan ilmu, keterampilan, pendidikan akal, budi pekerti dan kerohanian kepada anak didik atau generasi muda yang langsung atau tidak langsung menentukan jenis pekerjaanya dikemudian hari : profesinya akan menempatkan dia pada tingkat sosial ekonomi tertentu dan mempengaruhi perkembangan seterusnya. Di negara-negara yang sedang berkembang, program-program pembangunan termasuk program pendidikan di arahkan kepada perbaikan mutu hidup. Pemerintahan dan masyarakat percaya bahwa hanya dengan pendidikanlah negara akan mencapai kemajuan-kemajuan. Dengan pendidikan dapat dihasilkan bentuk kehidupan masyarakat yang lebih baik karena dilengkapi dengan ahli-ahli dari berbagai bidang seperti industri dan teknologi, kesehatan, pertanian, keuangan, manajemen, dan ahli pendidikan.

Pendidikan bukan lagi milik golongan atau kelompok masyarakat tertentu di negara-negara ini dan karena itu aspirasi masyarakat terhadap pendidikan menjadi semakin tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menaikkan status sosial seseorang..seorang petani melihat bahwa putranya menjadi seorang presiden melalui pendidikan yang baik.

* + - 1. **Pengaruh Akhlak terhadap Pretasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan penjelasan diatas penulis telah menemukan beberapa pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 02 Karanganom, yang mana antara kebiasaan masyarakat desa karanganom yang sebagian besar menyukai kebudayaan ngopi. Dari kebiasaan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak masyarakatnya, baik akhlak terhadap Tuhan, Diri Sendiri, Sesama Manusia dan Alam Sekitar:

* + - 1. Pengaruh akhlak siswa kepada tuhan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka dengan ngopi di warung selama berjam-jam, begitu senangnya mereka ngobrol dengan teman-temannya hingga mereka lupa dengan waktu shalat, bahkan tidak jarang juga mereka memilih tetap berada diwarung dari pada mengerjakan shalat, sehingga dengan demikian mereka akan lebih banyak menyia-nyiakan waktu dan semakin jauh dengan Tuhan dan melupakan kewajibannya untuk belajar.
      2. Pengaruh akhlak siswa kepada diri sendiri terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka ketika merokok di warung kopi, dengan merokok mereka akan merusak tubuh atau kesehatan dirinya. Bukan itu saja, mereka juga sering begadang di warung sehingga menyebabkan bangun kesiangan dan mengantuk ketika berada disekolah, sehingga mereka tidak bisa berkonsentrasi secara penuh ketika guru memberikan pelajaran.
      3. Pengaruh akhlak siswa kepada sesama manusia terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom dapat dilihat dari kebiasaan mereka bergaul dengan teman-teman. Anak yang memilki akhlak baik, mereka akan mengajak temannya untuk belajar kelompok dan mengaji di madrasah sehingga semakin bertambah pula ilmunya.
      4. Pengaruh akhlak siswa kepada alam sekitar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom dapat dilihat dari kebiasaan mereka ketika melihat tumbuhan atau sampah. Anak yang memilki akhlak tidak baik akan sering memukul tumbuhan dan membuang sampah sembarangan. Beda dengan anak yang memiliki akhlak baik, mereka akan membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak tumbuh-tumbuhan karena mereka sedikit banyak sudah tahu tentang ajaran islam.
      5. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.[[74]](#footnote-75)

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bagian terdahulu bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka factor-faktor penentu tercapainya prestasi belajar haruslah terpenuhi, termasuk factor internal dari seseorang yakni fisiologi dan psikologi yang meliputi perhatian, minat, bakat dan motivasi.[[75]](#footnote-76)

Dari hal tersebut diatas, maka akhlak sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan prestasi belajar seseorang, jadi terkait dengan judul “Pengaruh Akhlak terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, hipotesis penulis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara akhlak siswa kepada tuhan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011.
2. Terdapat pengaruh antara akhlak siswa kepada diri sendiri terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011.
3. Terdapat pengaruh antara akhlak siswa kepada sesama manusia terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011.
4. Terdapat pengaruh antara akhlak siswa kepada alam sekitar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - * 1. **Pola Penelitian**

Dengan melihat permasalahan yang menjadi pembahasan pada skripsi ini maka penulis menggunakan 2 jenis penelitian.

1. **Penelitian Ex-postfacto**

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim Penelitian Ex-postfacto adalah sebagai berikut. Ex-postfacto artinya sesudah fakta, ex-postfacto sebagai metode penelitian menunjuk pada perlakuan atau manipulasi variabel bebas x telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak begitu banyak memberi perlakuan lagi kepada siswa, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.[[76]](#footnote-77)

Penelitian ex-postfacto dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu correlational study dan criterian group study. Jenis pertama correlational study juga populer disebut causal research dan yang kedua disebut causal comparative research yaitu penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab-akibat.[[77]](#footnote-78)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis penulis mengambil jenis ex-postfacto jenis yang kedua yaitu causal comparative research, “yang disebutkan belakangan oleh Van Balen merupakan penelitian koopratif yaitu membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.[[78]](#footnote-79)Peneliti tidak memulai prosesnya dari awal tetapi sebagian langsung mengambil hasil dan sebagian lagi menyebarkan angket. Peneliti menggunakan pola penelitian korelasi dengan tujuan untuk mendapatkan ada atau tidak nya hubungan akhlak terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom, kec. Kauman, kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011. Pola penelitian ini digunakan dengan mengambil nilai akhlak dan hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dengan cara peneliti mewawancarai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Menyebar angket dan meminta dokumentasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada semester ganjil.

53

1. **Penelitian Deskriptif**

Dalam penelitian diperlukan penjelasan atau deskripsi mengenai subyek yang dijadikan bahan penelitian berkenaan dengan keadaan, fakta, variabel dan kejadian yang berlangsung saat penelitian, dan data yang diperoleh tersebut kemudian disajikan secara apa adanya tanpa dikurangi atau dilebih-lebihkan untuk memperoleh kebenaran dari subyek.

M. Subana dan Sudrajad mengungkapkan bahwa “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.[[79]](#footnote-80)

Pola penelitian ini untuk menggambarkan tentang proses belajar Pendidikan Agama Islam siswa, apakah ada pengaruh akhlak siswa yang biasanya berbuat baik atau sebalik nya siswa yang sering berbuat buruk terhadap nilai raport Pendidikan Agama Islam.

* + - * 1. **Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian**

1. **Populasi**

Menurut Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”[[80]](#footnote-81) sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa “populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”.[[81]](#footnote-82)

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua subyek yang ada dalam lokasi penelitian yaitu seluruh siswa SDN 02 Karanganom kelas 4, 5 dan 6 tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 siswa.

1. **Sampel**

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara tertentu, menurut suharsimi arikunto “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.[[82]](#footnote-83) Sedangkan menurut Arief Furchan “sampel adalah kelompok kecil yang diamati”.[[83]](#footnote-84)

Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian subyek dari populasi yang hendak diteliti. Pengambilan sampel ini sangat diperlukan karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan peneliti, sehingga tidak mungkin untuk meneliti dari keseluruhan populasi yang ada.

Sementara besarnya sampel yang diambil, suharsimi arikunto mengatakan:

“untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”[[84]](#footnote-85)

Dari uraian diatas, berarti penelitian ini termasuk jumlah subyeknya kecil. Untuk itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada, yaitu kelas 4 sebanyak 24 siswa dan kelas 5 sebanyak 16 siswa.

1. **Sampling**

Menurut marzuki “sampling adalah mencatat atau menyelidiki sebagian dari objek, gejala atau peristiwa, tidak seluruhnya atau metode pengambilan data”.[[85]](#footnote-86)

S. Margono mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sampling yaitu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.[[86]](#footnote-87)

Dalam sekripsi ini penulis menggunakan “Purposive stratified random sampling” penggunaan tehnik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakterikstik populasi.[[87]](#footnote-88) Sampel yang akan dipilih dari setiap kelas perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya, sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.[[88]](#footnote-89)Pemilihan kelas 4 dan 5 dilakukan melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan kelas 6 sudah disibukkan dengan persiapan ujian nasional, sehingga kelas 4 dan 5 adalah kelas paling efektif untuk mewakili jumlah populasi.

* + - * 1. **Sumber Data, Variabel dan Data Penelitian**

1. **Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh”.[[89]](#footnote-90)

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama (sumbernya), sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain. [[90]](#footnote-91)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini adalah hasil pencatatan dari sumber yang meliputi :

1. Sumber data primer yaitu siswa-siswi SDN 02 Karanganom kelas 4 dan 5 yang berjumlah 40.
2. Sumber data sekunder meliputi:
3. Responden penelitian atau orang yang dapat merespon informasi-informasi tentang data penelitian. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, siswa-siswi, guru dan karyawan sekolah.
4. Dokumentasi yakni berupa benda-benda tertulis sehingga dapat digunakan sebagai sumber data. Dokumentasi ini berupa beberapa dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranyahasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, data jumlah guru, data siswa, denah lokasi.
5. **Variabel Penelitian**

Istilah variabel merupakan istilah yang erat hubungannya dalam setiap penelitian. Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh eksperimen dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi.[[91]](#footnote-92)Adapun dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu :

1. Variabel bebas (X) adalah Variabel yang dipengaruhi.

* () Akhlak Siswa kepada Tuhan
* () *Akhlak* Siswa kepada Diri Sendiri
* () Akhlak Siswa kepada Sesama Manusia
* () Akhlak Siswa kepada Alam Sekitar

1. Variabel Terikat (Y) adalah Variabel yang dapat memberi pengaruh.

* (Y) Prestasi belajar siswa

1. **Data Penelitian**

Menurt Arikunto data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa faktor ataupun angka.[[92]](#footnote-93) Sedangkan menurut iqbal Hasan data merupakan keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau sesuatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol kode dan lain-lain.[[93]](#footnote-94)Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai akhlak dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 02 Karanganom, yang diambil dari buku kumpulan nilai yang dilakukan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2010/2011.

* + - * 1. **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. **Metode**
2. **Metode Angket**

”Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden”.[[94]](#footnote-95) Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh orang yang meliputi sasaran angket tersebut. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi dan iklim komunikasi.

1. **Metode Observasi**

Observasi memilki arti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[[95]](#footnote-96)Observasi adalah cara pengumpulandata dengan cara terjun langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti (populasi/sampel).[[96]](#footnote-97) Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan diharapkan dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung untuk mendapatkan data tentang akhlak yang dilakukan oleh siswa SDN 02 Karanganom tahun Pelajaran 2010/2011.

1. **Metode Interview**

Metode interview atau wawancara yang dimaksud adalah metode mengumpulkan data atau informasi langsung dari sumbernya.[[97]](#footnote-98) Dalam wawancara, arus wawancara dipengaruhi oleh pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Adapun jenis interview yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin yakni pewawancara membawa pedoman untuk mengarahkan pembicaraan, yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan diluar pedoman, dengan santai dan bebas berdialog. Metode interview ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya SDN 02 Karanganom, Perkembangan SDN 02 Karangnom, kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, Akhlak siswa, Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar, hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat.

1. **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lai-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[[98]](#footnote-99)Metode ini digunakan untuk pengumpulan data tentang nilai Ahklak siswa dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SDN 02 Karanganom semester ganjil Tahun Ajaran 2010/2011.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian maka instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pedoman Angket**

Pedoman ini penulis gunakan untuk mencari data variable akhlak siswa. dengan cara penulis menulis pertanyaan dikertas dan diberikan langsung kepada siswa di sekolah kemudian setelah selesai dijawab siswa penulis menarik kembali soal beserta jawabanya dari siswa untuk diambil skornya.

1. **Pedoman Observasi**

Pedoman ini penulis gunakan untuk mengamati sejumlah fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian, diantaranya melihat keadaan geografis, proses belajar mengajar dan siswa yang diteliti.

1. **Pedoman Interview**

Pedoman ini penulis gunakan untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa dan akhlak siswa.

1. **Pedoman Dokumentasi**

Pedoman yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, yaitu nilai Pendidikan Agama Islam siswa pada semester ganjil 2010/2011.

* + - * 1. **Teknik Analisa data**

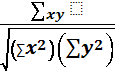
Teknik analisa data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah diperoleh. Pengolahan data yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (redable) dan dapat ditafsirkan (interpretable).[[99]](#footnote-100)

Untuk memperoleh pembahasan yang tepat dan sistematis terkait dengan topiknya maka dari data-data yang terinventaris tersebut diperlukan suatu teknik analisa yang tepat dan terarah, sehingga kesimpulan terakir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dapat tercapai.

Dengan demikian dalam pembahasan data ini digunakan tehnik analisa data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Product Moment.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan hitungan tehnik analisis data statistik, yaitu menghitung data-data atau dapat diwujudkan dengan angka yang dipakai dari lapangan. Adapun data yang bersifat kuantitatif ini penulis menganalisis dengan menggunakan statistik dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

Rumus yang kita gunakan adalah:[[100]](#footnote-101)

 **=** 

Keterangan **:**

* x : Akhlak siswa
* y : Prestasi Belajar PAI
* : Angka indeks Korelasi “r” Product Moment
* ∑xy : Jumlah sekor setelah x dan y dikalikan
* : Jumlah sekor setelah x dikuadratkan
* : Jumlah sekor setelah y dikuadratkan

**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Latar Belakang Objek**

65

Gedung SDN 02 Karanganom ini dibangun oleh gotong-royong masyarakat desa Karanganom, pembangunan ini selesai dibangun pada tanggal 5 Maret 1973. Adapun besar biaya Rp. 2.800.000, 00 (Dua Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) dengan perincian:

* + - * 1. Swadaya Rakyat : Rp. 2.653.000
        2. Bantuan Pemda Kab. Tulungagung : Rp. 147.000

Pada Tahun 1981 SDN 02 Karanganom mendapat rehap ringan yang diwujudkan: Tegel Lantai, Jendela dan atap bangunan belakang. Dan berlanjut pada rehap berat yang merupakan proyek impress SD 1984/1985 dengan perincian:

1. Nama proyek : Rehap Berat SD
2. Lokasi : Desa Karanganom
3. Biaya : Rp. 9.650.000
4. Volume : 425
5. Kapasitas : 6 x 40 Murid
6. Pelaksanaan : Dimulai mei 1985-selesai
7. Pelaksana : LKMD Karanganom

Setelah lama tidak ada pembangunan maka pada tahun 2009/2010 SDN 02 Karanganom mengajukan DAK (Dana Alokasi Khusus), karena bangunan sudah tidak layak, dengan mendapat dana sebesar Rp. 250.000.000,00.

Adapun visi, misi dan tujuan didirikannya SDN 02 Karanganom adalah sebgai berikut:

1. Visi Sekolah

Terwujudnya insane beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, cinta lingkungan serta berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

1. Misi Sekolah
2. Menanamkan keyakinan melalui pengalaman ajaran agama
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
4. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, Olah Raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.[[101]](#footnote-102)
6. Tujuan Pendidikan
7. Melakukan pendidikan disekolah
8. Menciptakan siswa menjadi sumberdaya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
9. Meningkatkan mutu akademik
10. Meningkatkan dedikasi guru
11. Menciptakan suasana kerja yang harmonis, menyenangkan dan saling mendukung dan menanamkan rasa saling memiliki sekolah
12. Peningkatan keimanan yang lebih sempurna untuk mencapai sifat taqwa yang lebih tinggi dan sempurna yang akhirnya mencapai insane kamil.[[102]](#footnote-103)
13. **Struktur Organisasi SDN 02 Karanganom**

Organisasi sekolah adalah merupakan salah satu factor yang harus ada pada setiap lembaga sekolah/pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua program kerja dari lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula dengan adanya struktur organisasi sekolah di SDN 02 Karanganom. Untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya. Adapun struktur organisasi SDN 02 Karanganom dapat dilihat pada bagan berikut ini:[[103]](#footnote-104)

**STRUKTUR ORGANISASI**

**SDN 02 KARANGANOM**

**TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Kepala Sekolah

Tatik Sukenin, S.Pd

Komite

Nara Sumber

Sekretaris

Suyatno

Guru Kelas I

Endang Hartutik

Guru Kelas II

Musini

Bendahara

Guru Kelas III

Eni Rohmawiyah A.Ma

Guru Kelas IV

Mulyo, S.Pd

Guru Kelas V

Sugeng Widodo

Guru Kelas VI

Sumanto, S.Pd

Guru Olah Raga

Ardian Subiagto, S.Pd

Guru Agama

Sun Sufi, S.Ag

Pesuruh

Sugianto

Guru B. Inggris

Imam Prayetno, S.Pd

Siswa

Masyarakat

**Keterangan:**

: Garis Komando

: Garis Koordinasi

1. **Letak Geografis SDN 02 Karanganom**

SDN 02 Karanganom terletak disebelah barat kota, tepatnya di Jln. Srabah Utara No. 02, Ds. Karanganom, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung. Lokasi ini sangat strategis, karena letaknya tepat didepan Balaidesa Karanganom utara jalan dan SDN 02 Karanganom selatan jalan. Maka dengan mudah apabila ada orang mencari lokasi tersebut. Daerah sini belum ada angkot, namun jalan didaerah sini digunakan sebagai jalur menuju Tempat Pembuangan Sampah jadi jalanya sudah di Aspal Korea, sehingga memudahkan siswa untuk berangkat kesekolah, baik jalan kaki, menggunakan sepeda ataupun sepeda motor.

Sekolah tersebut mempunyai tanah seluas 2.470 yang telah bersertifikat, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Bangunan seluas : 429,3 
2. Panjang bangunan : 47,7 
3. Lebar Bangunan : 9 

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kodisi SDN 02 Karanganom, dapat diketahui pada gambar berikut:

Jln. Srabah

R. Klas I

R. Klas IV

R. Klas III

R. Klas II

K. Guru

Lapangan

R. Klas V

Parkir

**U**

R. Klas VI

**B T**

KM

**S**

WC

1. **Keadaan Guru dan Pegawai**

Keadaan guru dan pegawai yang dimaksud disini adalah jumlah guru keseluruhan yang ada di SDN 02 Karanganom, untuk sampai saat ini jumlah guru dan pegawai di SDN 02 Karanganom adalah sebagaimana terperinci berikut ini:[[104]](#footnote-105)

**Tabel. 4. 1**

**Daftar Tenaga Pengajar dan Karyawan SDN 02 Karanganom**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Guru | Status |
| 1 | Tatik Sukenin, S.Pd | Guru Tetap |
| 2 | Musini | Guru Tetap |
| 3 | Mulyo, S.Pd | Guru Tetap |
| 4 | Sumanto, S.Pd | Guru Tetap |
| 5 | Sugeng Widodo | Guru Tetap |
| 6 | Mustofa, S.Pd | Guru Tetap |
| 7 | Endang Hartutik | Guru Tetap |
| 8 | Imam Prayitno, S.Pd | Guru Tetap |
| 9 | Enni Rochmawiyah, A.Ma | Guru Tetap |
| 10 | Ardian Subiagto, S.Pd | Guru Tidak Tetap |
| 11 | Retno Nurwati | Guru Tidak Tetap |
| 12 | Sun Sufi, S.Ag | Guru Tidak Tetap |
| 13 | Ali Anjar Mahmudi | Guru Tetap |
| 14 | Sugianto | Guru Tidak Tetap |

1. **Keadaan Siswa**

Keadaan siswa yang dimaksud disini adalah siswa-siswi yang secara resmi belajar di SDN 02 Karanganom dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian, jumlah siswa-siswi SDN 02 Karangnom berjumlah 123 siswa, yang terbagi dalam 6 kelas dengan jumlah 6 ruang kelas.

Adapun perincian dari masing-masing kelas tersebut secara keseluruhan, baik kelas I, II, III, IV, V dan VI dapat dilihat pada table berikut ini:[[105]](#footnote-106)

**Tabel 4. 2**

**Daftar Jumlah Siswa SDN 02 Karangnom**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| 1 | I | 8 | 14 | 22 |
| 2 | II | 10 | 12 | 21 |
| 3 | III | 12 | 4 | 16 |
| 4 | IV | 15 | 9 | 24 |
| 5 | V | 10 | 6 | 16 |
| 6 | VI | 14 | 10 | 24 |
|  |  | **Jumlah** |  | **123** |

1. **Sarana dan Pra Sarana**

Saran dan prasarana suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjng yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 02 Karanganom dapat dilihat pada table berikut ini:[[106]](#footnote-107)

**Tabel 4. 3**

**Sarana dan Pra Sarana di SDN 02 Karangnom**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Ruangan** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1 | Ruang Kelas | 6 | Kurang Baik |
| 2 | Ruang Kantor Guru | 1 | Baik |
| 3 | Kamar Mandi Guru | 1 | Baik |
| 4 | Kamar Mandi Siswa | 1 | Baik |
| 5 | Tempat Sepeda/Parkir | 1 | Baik |

Selain bangunan yang disebutkan diatas, masih ada bentuk sarana dan prasarana lain yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun saran dan prasarana tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Alat peragaan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang sudah ada bisa digunakan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar.
2. Meja, Kursi, Papan Tulis dan peralatan lain yang jumlahnya memadai.
3. Buku-buku paket dari pemerintah baik dari dinas Pendidikan maupun dari Departemen Agama sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa meskipun jumlahnya belum memadai.
4. **Penyajian Data**

Perlu diingat kembali apa saja yang akan peneliti sajikan pada bab ini, penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh akhlak siswa kepada tuhan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011
2. Pengaruh akhlak siswa kepada Diri Sendiri terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011
3. Pengaruh akhlak siswa kepada Sesama Manusia terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011
4. Pengaruh akhlak siswa kepada Alam Sekitar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011

Untuk menganalisis masalah diatas, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data primer yang berupa angket dan dokumentasi (Nilai Raport), serta data sekunder yang berupa hasil observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data primer berupa angket, masing-masing responden yang dijadikan sampel penelitian hanya tinggal mengisi dan memilih alternative jawaban yang sudah tersedia dalam angket yang terkait dengan pengaruh akhlak.

Dalam angket tersebut terdapat 40 soal yang dibagi menjadi 4 bab:

1. 10 soal untuk mengetahui akhlak siswa kepada tuhan ()
2. 10 soal untuk mengetahui akhlak siswa kepada Diri Sendiri ()
3. 10 soal untuk mengetahui akhlak siswa kepada Sesama Manusia ()
4. 10 soal untuk mengetahui akhlak siswa kepada Alam Sekitar ()

Dimana masing-masing soal memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu:

1. Jawaban A mempunyai nilai 5
2. Jawaban B mempunyai nilai 4
3. Jawaban C mempunyai nilai 3
4. Jawaban D mempunyai nilai 2
5. Jawaban E mempunyai nilai 1

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yang sederhana. Dalam memberikan interpretasi yang sederhana terhadap angka indeks Korelasi “r” Product Moment ()pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:[[107]](#footnote-108)

**Tabel 4.4**

**Pedoman Interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment (****)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Besarnya “r”  Product Moment () | Interpretasi |
| 1 | 0,00-0,20 | Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (*dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y*). |
| 2 | 0,20-0,40 | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *lemah* atau *rendah* |
| 3 | 0,40-0,70 | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukupan* |
| 4 | 0,70-0,90 | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *kuat* atau *tinggi.* |
| 5 | 0,90-0,100 | Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *sangat kuat* atau *sangat tinggi.* |

1. **Langkah**

Langkah yang digunakan untuk menghitung Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Mean dari Variabel X (yaitu ) dengan mengunakan rumus:

 = 

1. Menghitung Mean dari Variabel Y (yaitu ) dengan mengunakan rumus:

 = 

1. Menghitung Deviasi (penyimpangan) masing-masing skor X terhadap  dengan rumus:

x = X - 

1. Menghitung Deviasi (penyimpangan) masing-masing skor Y terhadap  dengan rumus:

y = Y - 

1. **Analisa Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 02 Karangnom, selanjutnya penulis menyajikan data yang diperolehnya pada tanggal 5 Mei 2011. Perlu diketahui jumlah siswa yang ada di SDN 02 Karanganom lebih dari 40 siswa tetapi penulis hanya mengambil 40 sampel saja dan itu adalah siswa kelas 4 dan 5, dikarenakan siwa kelas 1, 2 dan 3 ada yang masih belum bisa membaca dan kata kepala sekolah kelas 6 sedang konsentrasi pada ujian nasional. Jadi sampel yang paling tepat adalah kelas 4 dan 5.

**Tabel 4.5**

**Daftar Nama Siswa Kelas 4 dan 5**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kelas** | **Inisial** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Novita Sari | 4 | NS |
| 2 | Aginda Astri Viantini | 4 | AAV |
| 3 | Dianita Ayu Nuraini | 4 | DAN |
| 4 | Wildan Firmansyah | 4 | WF |
| 5 | Sri Cahyani Suci Damayanti | 4 | SCSD |
| 6 | Dian Yustika | 4 | DY |
| 7 | Nafa Zahrotul Imsyakiyah | 4 | NZI |
| 8 | Winanda Sri Utami | 4 | WSU |
| 9 | Riki Suwito | 4 | RS |
| 10 | Ardin Wicaksono | 4 | AW |
| 11 | Yoga Setiawan | 4 | YS |
| 12 | Yunita Septiani | 4 | YS |
| 13 | Faris Yaklul Fuat | 4 | FZF |
| 14 | Jajang Kurniawan | 4 | JK |
| 15 | Rizal Wahyu Argantara | 4 | RWA |
| 16 | Feri Nur Cahyono | 4 | FNC |
| 17 | M. Irsyat Akas Islamudin | 4 | MIAI |
| 18 | Ardian Faturrohman | 4 | AFR |
| 19 | Ardian Pratama | 4 | AP |
| 20 | M. Suhadi Prasyo | 4 | MSP |
| 21 | Joko Suwarno | 4 | JS |
| 22 | Jorgi Pandu Wibisono | 4 | JPW |
| 23 | Prengki Wisnu Mahendra | 4 | PWM |
| 24 | Ajeng Zahra Nur Syaidah | 4 | AZNS |
| 25 | Panca Prasetya Tama | 5 | PPT |
| 26 | Romzatul Khasanah | 5 | RK |
| 27 | Laila Hanik Matussolihah | 5 | LHS |
| 28 | Isna Rizkiyani | 5 | IR |
| 29 | Firna Deka Lusi | 5 | FDL |
| 30 | Dhany Pratama Putra | 5 | DPP |
| 31 | Afriana Irawan | 5  *Bersambung* | AI |
| **1**  *Berlanjut* | **2** | **3** | **4** |
| 32 | Johan Asmoro | 5 | JA |
| 33 | Imam Basofi | 5 | IB |
| 34 | Ribut Tri Cahyono | 5 | RTC |
| 35 | Yokibul Sidik Amirulainuli | 5 | YSA |
| 36 | Galang Dewantoro | 5 | GD |
| 37 | Citra Kurnia Desy | 5 | CKD |
| 38 | Umi Mayadah | 5 | UM |
| 39 | Dimas Angga Priyanto | 5 | DAP |
| 40 | Anton Kusuma | 5 | AK |

1. Pengaruh akhlak siswa kepada tuhan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011

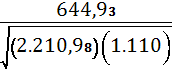
**Tabel 4. 6**

**Daftar Angket Akhlak siswa kepada Tuhan dan Prestasi Belajar PAI di SDN 02 Karanganom**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial** |  | **Y** |  | **y** | **.y** |  |  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** |
| 1 | NS | 34 | 80 | 0.225 | -1 | -0.225 | 0.05 | 1 |
| 2 | AAV | 42 | 80 | 8.225 | -1 | -8.225 | 67.65 | 1 |
| 3 | DAN | 42 | 85 | 8.225 | 4 | 32.9 | 67.65 | 16 |
| 4 | WF | 46 | 85 | 12.225 | 4 | 48.9 | 149.45 | 16 |
| 5 | SCSD | 41 | 85 | 7.225 | 4 | 28.9 | 52.20 | 16 |
| 6 | DY | 40 | 75 | 6.225 | -6 | -37.35 | 38.75 | 36 |
| 7 | NZI | 42 | 80 | 8.225 | -1 | -8.225 | 67.65 | 1 |
| 8 | WSU | 46 | 80 | 12.225 | -1 | -12.225 | 149.45 | 1 |
| 9 | RS | 33 | 85 | -0.775 | 4 | -3.1 | 0.60 | 16 |
| 10 | AW | 38 | 85 | 4.225 | 4 | 16.9 | 17.85 | 16 |
| 11 | YS | 35 | 80 | 1.225 | -1 | -1.225 | 1.50 | 1 |
| 12 | YS | 42 | 90 | 8.225 | 9 | 74.025 | 67.65 | 81 |
| 13 | FZF | 36 | 75 | 2.225 | -6 | -13.35 | 4.95 | 36 |
| 14 | JK | 41 | 90 | 7.225 | 9 | 65.025 | 52.20 | 81 |
| 15 | RWA | 30 | 80 | -3.775 | -1 | 3.775 | 14.25 | 1 |
| 16 | FNC | 34 | 85 | 0.225 | 4 | 0.9 | 0.05 | 16 |
| 17 | MIAI | 30 | 75 | -3.775 | -6 | 22.65 | 14.25 | 36 |
| 18 | AFR | 37 | 80 | 3.225 | -1 | -3.225 | 10.40 | 1 |
| 19 | AP | 35 | 75 | 1.225 | -6 | -7.35 | 1.50 | 36 |
| 20 | MSP | 30 | 70 | -3.775 | -11 | 41.525 | 14.25  *Bersambung* | 121 |
| **1**  *Berlanjut* | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** |
| 21 | JS | 42 | 75 | 8.225 | -6 | -49.35 | 67.65 | 36 |
| 22 | JPW | 12 | 75 | -21.775 | -6 | 130.65 | 474.15 | 36 |
| 23 | PWM | 14 | 75 | -19.775 | -6 | 118.65 | 391.05 | 36 |
| 24 | AZNS | 40 | 90 | 6.225 | 9 | 56.025 | 38.75 | 81 |
| 25 | PPT | 32 | 80 | -1.775 | -1 | 1.775 | 3.15 | 1 |
| 26 | RK | 35 | 80 | 1.225 | -1 | -1.225 | 1.50 | 1 |
| 27 | LHS | 30 | 90 | -3.775 | 9 | -33.975 | 14.25 | 81 |
| 28 | IR | 35 | 85 | 1.225 | 4 | 4.9 | 1.50 | 16 |
| 29 | FDL | 42 | 80 | 8.225 | -1 | -8.225 | 67.65 | 1 |
| 30 | DPP | 27 | 80 | -6.775 | -1 | 6.775 | 45.90 | 1 |
| 31 | AI | 28 | 80 | -5.775 | -1 | 5.775 | 33.35 | 1 |
| 32 | JA | 24 | 75 | -9.775 | -6 | 58.65 | 95.55 | 36 |
| 33 | IB | 24 | 80 | -9.775 | -1 | 9.775 | 95.55 | 1 |
| 34 | RTC | 29 | 90 | -4.775 | 9 | -42.975 | 22.80 | 81 |
| 35 | YSA | 33 | 75 | -0.775 | -6 | 4.65 | 0.60 | 36 |
| 36 | GD | 23 | 80 | -10.775 | -1 | 10.775 | 116.10 | 1 |
| 37 | CKD | 34 | 90 | 0.225 | 9 | 2.025 | 0.05 | 81 |
| 38 | UM | 41 | 85 | 7.225 | 4 | 28.9 | 52.20 | 16 |
| 39 | DAP | 18 | 80 | -15.775 | -1 | 15.775 | 248.85 | 1 |
| 40 | AK | 34 | 75 | 0.225 | -6 | -1.35 | 0.05 | 36 |
|  |  | 1351 | 3240 | -0.04 | 0 | 644.93 | 2210.98 | 1110 |

Mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan antara variable  dan variable Y, dengan menggunakan rumus:

 **=** 

 = 

 = 

 = 

 = 0,411

Jadi antara variable  dan variable Y memang terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukupan.*

1. Pengaruh akhlak siswa kepada Diri Sendiri terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011

**Tabel 4. 7**

**Daftar Angket Akhlak siswa kepada Diri Sendiri dan Prestasi Belajar**

**PAI di SDN 02 Karanganom**

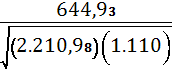
*Bersambung*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial** |  | **Y** |  | **y** | **.y** |  |  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** |
| 1 | NS | 44 | 80 | 4.325 | -1 | -4.325 | 18.70 | 1 |
| 2 | AAV | 46 | 80 | 6.325 | -1 | -6.325 | 40.00 | 1 |
| 3 | DAN | 44 | 85 | 4.325 | 4 | 17.3 | 18.70 | 16 |
| 4 | WF | 47 | 85 | 7.325 | 4 | 29,3 | 53.65 | 16 |
| 5 | SCSD | 44 | 85 | 4.325 | 4 | 17.3 | 18.70 | 16 |
| 6 | DY | 42 | 75 | 2.325 | -6 | -13.95 | 5.40 | 36 |
| 7 | NZI | 44 | 80 | 4.325 | -1 | -4.325 | 18.70 | 1 |
| 8 | WSU | 48 | 80 | 8.325 | -1 | -8.325 | 69.30 | 1 |
| 9 | RS | 37 | 85 | -2.675 | 4 | -10.7 | 7.15 | 16 |
| 10 | AW | 46 | 85 | 6.325 | 4 | 25.3 | 40.00 | 16 |
| 11 | YS | 40 | 80 | 0.325 | -1 | -0.325 | 0.11 | 1 |
| 12 | YS | 42 | 90 | 2.325 | 9 | 20.925 | 5..40 | 81 |
| 13 | FZF | 38 | 75 | -1.675 | -6 | 10.05 | 2.80 | 36 |
| 14 | JK | 42 | 90 | 2.325 | 9 | 20.925 | 5.40 | 81 |
| 15 | RWA | 36 | 80 | -3.675 | -1 | 3.675 | 13.50 | 1 |
| 16 | FNC | 40 | 85 | 0.325 | 4 | 1.3 | 0.11 | 16 |
| 17 | MIAI | 42 | 75 | 2.325 | -6 | -13.95 | 5.40 | 36 |
| 18 | AFR | 38 | 80 | -1.675 | -1 | 1.675 | 2.80 | 1 |
| 19 | AP | 35 | 75 | -4.675 | -6 | 28.05 | 21.85 | 36 |
| 20 | MSP | 28 | 70 | -11.675 | -11 | 128.425 | 136.30 | 121 |
| 21 | JS | 46 | 75 | 6.325 | -6 | -37.95 | 40.00 | 36 |
| 22 | JPW | 26 | 75 | -13.675 | -6 | 82.05 | 187.00 | 36 |
| 23 | PWM | 24 | 75 | -15.675 | -6 | 94.05 | 245.70 | 36 |
| 24 | AZNS | 43 | 90 | 3.325 | 9 | 29.925 | 11.05 | 81 |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** |
| 25 | PPT | 35 | 80 | -4.675 | -1 | 4.675 | 21.85 | 1 |
| 26 | RK | 43 | 80 | 3.325 | -1 | -3.325 | 11.05 | 1 |
| 27 | LHS | 39 | 90 | 0.675 | 9 | 6.075 | 0.46 | 81 |
| 28 | IR | 45 | 85 | 5.325 | 4 | 21.3 | 28.35 | 16 |
| 29 | FDL | 43 | 80 | 3.325 | -1 | -3.325 | 11.05 | 1 |
| 30 | DPP | 41 | 80 | 1.325 | -1 | -1.325 | 1.75 | 1 |
| 31 | AI | 42 | 80 | 2.325 | -1 | -2.325 | 5.40 | 1 |
| 32 | JA | 42 | 75 | 2.325 | -6 | -13.95 | 5.40 | 36 |
| 33 | IB | 33 | 80 | -6.675 | -1 | 6.675 | 44.55 | 1 |
| 34 | RTC | 41 | 90 | 1.325 | 9 | 11.925 | 1.75 | 81 |
| 35 | YSA | 34 | 75 | -5.675 | -6 | 34.05 | 32.20 | 36 |
| 36 | GD | 28 | 80 | -11.675 | -1 | 11.675 | 136.30 | 1 |
| 37 | CKD | 44 | 90 | 4.325 | 9 | 38.925 | 18.70 | 81 |
| 38 | UM | 46 | 85 | 6.375 | 4 | 25.5 | 40.00 | 16 |
| 39 | DAP | 30 | 80 | -9.675 | -1 | 9.675 | 93.60 | 1 |
| 40 | AK | 39 | 75 | 0.675 | -6 | -4.05 | 0.46 | 36 |
|  |  | 1587 | 3240 | 2.63 | -4 | 551.58 | 1419.85 | 1110 |

*Berlanjut*

Mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan antara variable  dan variable Y, dengan menggunakan rumus:

 **=** 

 = 

 = 

 = 

 = 0,439

Jadi antara variable  dan variable Y memang terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukupan.*

1. Pengaruh akhlak siswa kepada Sesama Manusia terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011?

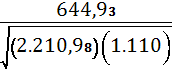
**Tabel 4. 8**

**Daftar Angket Akhlak siswa kepada Sesama Manusia dan Prestasi Belajar PAI di SDN 02 Karanganom**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial** |  | **Y** |  | **y** | **.y** |  |  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** |
| 1 | NS | 45 | 80 | 6.85 | -1 | -6.85 | 46.92 | 1 |
| 2 | AAV | 46 | 80 | 7.85 | -1 | -7.85 | 61.62 | 1 |
| 3 | DAN | 43 | 85 | 4.85 | 4 | 19.4 | 23.52 | 16 |
| 4 | WF | 42 | 85 | 3.85 | 4 | 15.4 | 14.82 | 16 |
| 5 | SCSD | 38 | 85 | -0.15 | 4 | -0.6 | 0.02 | 16 |
| 6 | DY | 45 | 75 | 6.85 | -6 | -41.1 | 46.92 | 36 |
| 7 | NZI | 45 | 80 | 6.85 | -1 | -6.85 | 46.92 | 1 |
| 8 | WSU | 48 | 80 | 9.85 | -1 | -9.85 | 97.02 | 1 |
| 9 | RS | 29 | 85 | -9.15 | 4 | -36.6 | 83.72 | 16 |
| 10 | AW | 44 | 85 | 5.85 | 4 | 23.4 | 34.22 | 16 |
| 11 | YS | 39 | 80 | 0.85 | -1 | -0.85 | 0.72 | 1 |
| 12 | YS | 40 | 90 | 1.85 | 9 | 16.65 | 3.42 | 81 |
| 13 | FZF | 36 | 75 | -2.15 | -6 | 12.9 | 4.62 | 36 |
| 14 | JK | 45 | 90 | 6.85 | 9 | 61.65 | 46.92 | 81 |
| 15 | RWA | 40 | 80 | 1.85 | -1 | -1.85 | 3.42 | 1 |
| 16 | FNC | 41 | 85 | 2.85 | 4 | 11.4 | 8.12 | 16 |
| 17 | MIAI | 38 | 75 | -0.15 | -6 | 0.9 | 0.02 | 36 |
| 18 | AFR | 38 | 80 | -0.15 | -1 | 0.15 | 0.02 | 1 |
| 19 | AP | 35 | 75 | -3.15 | -6 | 18.9 | 9.92 | 36 |
| 20 | MSP | 35 | 70 | -3.15 | -11 | 34.65 | 9.92 | 121 |
| 21 | JS | 49 | 75 | 10.85 | -6 | -65.1 | 117.72 | 36 |
| 22 | JPW | 20 | 75 | -18.15 | -6 | 108.9 | 329.42 | 36 |
| 23 | PWM | 20 | 75 | -18.15 | -6 | 108.9 | 329.42 | 36 |
| 24 | AZNS | 37 | 90 | -1.15 | 9 | -10.35 | 1.32 | 81 |
| 25 | PPT | 42 | 80 | 3.85 | -1 | -3.85 | 14.82 | 1 |
| 26 | RK | 43 | 80 | 4.85 | -1 | -4.85  *Bersambung* | 23.52 | 1 |
| **1**  *Berlanjut* | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** |
| 27 | LHS | 43 | 90 | 4.85 | 9 | 43.65 | 23.52 | 81 |
| 28 | IR | 42 | 85 | 3.85 | 4 | 15.4 | 14.82 | 16 |
| 29 | FDL | 42 | 80 | 3.85 | -1 | -3.85 | 14.82 | 1 |
| 30 | DPP | 35 | 80 | -3.15 | -1 | 3.15 | 9.92 | 1 |
| 31 | AI | 30 | 80 | -8.15 | -1 | 8.15 | 66.42 | 1 |
| 32 | JA | 32 | 75 | -6.15 | -6 | 36.9 | 37.82 | 36 |
| 33 | IB | 27 | 80 | -11.15 | -1 | 11.15 | 124.32 | 1 |
| 34 | RTC | 34 | 90 | -4.15 | 9 | -37.35 | 17.22 | 81 |
| 35 | YSA | 43 | 75 | 4.85 | -6 | -29.1 | 23.52 | 36 |
| 36 | GD | 29 | 80 | -9.15 | -1 | 9.15 | 83.72 | 1 |
| 37 | CKD | 44 | 90 | 5.85 | 9 | 52.65 | 34.22 | 81 |
| 38 | UM | 46 | 85 | 7.85 | 4 | 31.4 | 61.62 | 16 |
| 39 | DAP | 28 | 80 | -10.15 | -1 | 10.15 | 103.02 | 1 |
| 40 | AK | 28 | 75 | -10.15 | -6 | 60.9 | 103.02 | 36 |
|  |  | 1526 | 3240 | 0 | 0 | 655.1 | 2077 | 1110 |

Mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan antara variable  dan variable Y, dengan menggunakan rumus:

 **=** 

 = 

 = 

 = 

 = 0,431

Jadi antara variable  dan variable Y memang terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukupan*

1. Pengaruh akhlak siswa kepada Alam Sekitar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom tahun ajaran 2010/2011

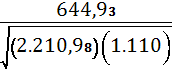
**Tabel 4. 9**

**Daftar Angket Akhlak siswa kepada Alam Sekitar dan Prestasi Belajar PAI di SDN 02 Karanganom**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial** |  | **Y** |  | **y** | **.y** |  |  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** |
| 1 | NS | 34 | 80 | -2 | -1 | 2 | 4 | 1 |
| 2 | AAV | 45 | 80 | 9 | -1 | -9 | 81 | 1 |
| 3 | DAN | 42 | 85 | 6 | 4 | 24 | 36 | 16 |
| 4 | WF | 44 | 85 | 8 | 4 | 32 | 64 | 16 |
| 5 | SCSD | 33 | 85 | -3 | 4 | -12 | 9 | 16 |
| 6 | DY | 44 | 75 | 8 | -6 | -48 | 64 | 36 |
| 7 | NZI | 41 | 80 | 5 | -1 | -5 | 25 | 1 |
| 8 | WSU | 43 | 80 | 7 | -1 | -7 | 49 | 1 |
| 9 | RS | 25 | 85 | -11 | 4 | -44 | 121 | 16 |
| 10 | AW | 40 | 85 | 4 | 4 | 16 | 16 | 16 |
| 11 | YS | 36 | 80 | 0 | -1 | 0 | 0 | 1 |
| 12 | YS | 38 | 90 | 2 | 9 | 18 | 4 | 81 |
| 13 | FZF | 42 | 75 | 6 | -6 | -36 | 36 | 36 |
| 14 | JK | 39 | 90 | 3 | 9 | 27 | 9 | 81 |
| 15 | RWA | 36 | 80 | 0 | -1 | 0 | 0 | 1 |
| 16 | FNC | 35 | 85 | -1 | 4 | -4 | 1 | 16 |
| 17 | MIAI | 38 | 75 | 2 | -6 | -12 | 4 | 36 |
| 18 | AFR | 33 | 80 | -3 | -1 | 3 | 9 | 1 |
| 19 | AP | 30 | 75 | -6 | -6 | 36 | 36 | 36 |
| 20 | MSP | 26 | 70 | -10 | -11 | 110 | 100 | 121 |
| 21 | JS | 47 | 75 | 11 | -6 | -66 | 121 | 36 |
| 22 | JPW | 16 | 75 | -20 | -6 | 120 | 400 | 36 |
| 23 | PWM | 18 | 75 | -18 | -6 | 108 | 324 | 36 |
| 24 | AZNS | 28 | 90 | -8 | 9 | -72 | 64 | 81 |
| 25 | PPT | 40 | 80 | 4 | -1 | -4 | 16 | 1 |
| 26 | RK | 36 | 80 | 0 | -1 | 0 | 0 | 1 |
| 27 | LHS  *Bersambung* | 36 | 90 | 0 | 9 | 0 | 0 | 81 |
| **1**  *Berlanjut* | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** |
| 28 | IR | 43 | 85 | 7 | 4 | 28 | 49 | 16 |
| 29 | FDL | 41 | 80 | 5 | -1 | -5 | 25 | 1 |
| 30 | DPP | 32 | 80 | -4 | -1 | 4 | 16 | 1 |
| 31 | AI | 42 | 80 | 6 | -1 | -6 | 36 | 1 |
| 32 | JA | 36 | 75 | 0 | -6 | 0 | 0 | 36 |
| 33 | IB | 32 | 80 | -4 | -1 | 4 | 16 | 1 |
| 34 | RTC | 32 | 90 | -4 | 9 | -36 | 16 | 81 |
| 35 | YSA | 40 | 75 | 4 | -6 | -24 | 16 | 36 |
| 36 | GD | 26 | 80 | -10 | -1 | 10 | 100 | 1 |
| 37 | CKD | 42 | 90 | 6 | 9 | 54 | 36 | 81 |
| 38 | UM | 42 | 85 | 6 | 4 | 24 | 36 | 16 |
| 39 | DAP | 30 | 80 | -6 | -1 | 6 | 36 | 1 |
| 40 | AK | 37 | 75 | 1 | -6 | -6 | 1 | 36 |
|  |  | 1440 | 3240 | 0 | 0 | 230 | 1976 | 1110 |

Mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan antara variable  dan variable Y, dengan menggunakan rumus:

 **=** 

 = 

 = 

 = 

 = 0,155

Jadi antara variable  dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable  dan variable Y).

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisa pada hasil uji statistik tentang pengaruh akhlak terhadapa prestasi belajar siswa ternyata menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara akhlak terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom, kec. Kauman, Kab. Tulungagung tahun pelajaran 2010/2011.

Mata pelajaran PAI menurut mereka tidak begitu sulit karena penduduk desa karanganom itu sendiri mayoritas beragama islam, jadi secara otomatis sebelum siswa masuk Sekolah Dasar sudah mendapat bimbingan tentang agama Islam dari orang tua masing-masing, sehingga mempermudah belajar siswa ketika menerima mata pelajaran PAI disekolah. Tidak itu saja, ternyata siswa SDN 02 Karanganom setiap sore juga banyak yang sekolah diniyah sehingga dengan begitu semakin tebal pula dasar-dasar tentang ajaran Islam yang diajarkan pada siswa. Meskipun siswa mengerti tentang peraturan akhlak yang baik tetapi masih ada juga siswa yang tetap melanggarnya, namun siswa yang akhlaknya kurang baik tersebut masih bisa menjawab soal mata pelajaran PAI berdasarkan pengalamannya sendiri dan kebiasaan orang-orang disekitarnya

Berdasarkan perhitungan diatas, telah berhasil diperoleh  sebesar 0,411 untuk akhlak siswa kepada Tuhan (), 0,439 untuk akhlak siswa kepada Diri Sendiri (), 0,431 untuk akhlak siswa kepada Sesama Manusia () dan 0,155 untuk akhlak siswa kepada Alam Sekitar (). Jika kita perhatiakn, maka indeks korelasinya yang telah kita peroleh itu *tidak bertanda negative.* Ini berarti korelasi antara variable X (Akhlak Siswa) dengan Variabel Y (Prestasi Belajar PAI Siswa) *terdapat hubungan yang searah*, dengan istilah lain: *terdapat korelasi positif* diantara kedua variable tersebut.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Karanganom, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan statistik dan pedoman table interpretasi “r” Product Moment () seperti yang dibahas sebelumnya, maka terdapat pengaruh antara akhlak siswa kepada Tuhan () terhadap Prestasi Belajar PAI (Y), ini dapat dilihat dari nilai  sebesar 0,411 dan Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dikemukakan diatas kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah kerelasi yang tergolong sedang atau cukupan karena terletak antara 0,40-0,70.
2. Berdasarkan perhitungan statistik dan pedoman table interpretasi “r” Product Moment () seperti yang dibahas sebelumnya, maka terdapat pengaruh antara akhlak siswa kepada Diri Sendiri () terhadap Prestasi Belajar PAI (Y), ini dapat dilihat dari nilai  sebesar 0,439 dan Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dikemukakan diatas kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah kerelasi yang tergolong sedang atau cukupan karena terletak antara 0,40-0,70.

88

1. Berdasarkan perhitungan statistik dan pedoman table interpretasi “r” Product Moment () seperti yang dibahas sebelumnya, maka terdapat pengaruh antara akhlak siswa kepada Sesama Manusia () terhadap Prestasi Belajar PAI (Y), ini dapat dilihat dari nilai  sebesar 0,431 dan Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dikemukakan diatas kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah kerelasi yang tergolong sedang atau cukupan karena terletak antara 0,40-0,70.
2. Berdasarkan perhitungan statistik dan pedoman table interpretasi “r” Product Moment () seperti yang dibahas sebelumnya, maka Terdapat pengaruh antara akhlak siswa kepada Alam Sekitar () terhadap Prestasi Belajar PAI, ini dapat dilihat dari nilai  sebesar 0,155 dan terletak antara 0,00-0,20. Meskipun keduanya terdapat korelasi positif antara Variabel  dan Variabel Y, namun korelasi itu adalah korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel  dan Variabel Y)
3. **Saran**
   * + 1. Bagi Lembaga Pendidikan dan Guru

Guru hendaknya juga lebih memprioritaskan tanggung jawabnya kepada siswa tidak hanya disekolah saja namun juga dirumah khususnya tentang perbaikan akhlak.

* + - 1. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua yang mengharapkan anaknya sukses dalam belajar dan menggapai cita-citanya hendaknya bisa lebih memotivasi agar anaknya mau menjalankan shalat 5 waktu secara penuh dan disiplin.

* + - 1. Bagi Siswa

Sebagai seorang siswa hendaknya mau belajar dan menjalankan apa yang diajarka oleh guru dan orang tua, serta menjalankan semua perintah allah SWT dan menjauhi semua larangannya.

* + - 1. Bagi Peneliti

Semoga dengan selesainya skripsi ini bisa berguna sebagai bahan pertimbangan peneliti lain agar menciptakan skripsi yang lebih berkualitas dan hasilnya lebih bisa dirasakan lagi dimasyarakat.

1. Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional* (Bandung, Citra Umbara, 2006), hal. 72 [↑](#footnote-ref-2)
2. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1998), Cet.

   ke-2, hal. 9 [↑](#footnote-ref-3)
3. Desmita, *Psikologi Perkembangan, (* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.206. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid, hal. 208 [↑](#footnote-ref-5)
5. Yoto dan Saipul, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanuar Group, 2003), hal. 11 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Al-maarif,1981), hal. 19 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zahruddin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta , PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, hal. 2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid, hal. 23 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid, hal. 25 [↑](#footnote-ref-11)
11. Manan Idris, DKK. *Reorientasi Pendidikan Islam* , (Pasuruan, Hilal Pustaka, 2006), hal. 107 [↑](#footnote-ref-12)
12. Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta, Gunung Agung), hal. 9 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid., hal. 109 [↑](#footnote-ref-14)
14. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta, Amzah, 2007), hal. 3 [↑](#footnote-ref-15)
15. Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam,* (Jakarta, PT Ichtiar Baru van Hoeve, Cetakan 9, 2001), hal. 102 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid, hal. 4 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid, hal. 198 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid, hal. 201 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibid, hal. 204 [↑](#footnote-ref-20)
20. M. Solihin dan M. Rosyid Anwar*, Akhlak Tasawwuf*, (Bandung, Nuansa, 2005), hal.115 [↑](#footnote-ref-21)
21. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, hal. 199 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ali Shalih Al-Hazza’, *Sudah Muliakah Akhlak Anda*, (Surabaya, La Raiba Bima Amanta, 2007), hal. 15 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid., hal. 16 [↑](#footnote-ref-24)
24. A. Musthafa. *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), hal. 159 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ali Shalih Al-Hazza’, *Sudah Muliakah Akhlak Anda*, hal. 23 [↑](#footnote-ref-26)
26. Zahruddin AR, M. dan Sinaga Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 145. [↑](#footnote-ref-27)
27. Ibid, hal. 156 [↑](#footnote-ref-28)
28. Taufik Abdullah DKK, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, hal.* 330 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ibid. hal 30 [↑](#footnote-ref-30)
30. Ibid, hal. 35 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ibid, hal. 33 [↑](#footnote-ref-32)
32. Ibid, hal. 59 [↑](#footnote-ref-33)
33. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an,*  Hal. 212 [↑](#footnote-ref-34)
34. Ibid, hal. 223 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ibid, hal. 216 [↑](#footnote-ref-36)
36. Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1998), hal. 45 [↑](#footnote-ref-37)
37. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an,* hal. 222 [↑](#footnote-ref-38)
38. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 24 [↑](#footnote-ref-39)
39. Ibid, hal. 25 [↑](#footnote-ref-40)
40. Ibid, hal. 28 [↑](#footnote-ref-41)
41. Solihin M dan. Rosyid Anwar M, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung, Nuansa,

    2005), hal. 56 [↑](#footnote-ref-42)
42. Ibid, hal. 25 [↑](#footnote-ref-43)
43. Musthafa A.. *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), hal. 63 [↑](#footnote-ref-44)
44. Ibid. hal. 65 [↑](#footnote-ref-45)
45. Ibid. hal. 67 [↑](#footnote-ref-46)
46. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an,*  hal. 230 [↑](#footnote-ref-47)
47. Ibid. hal. 234 [↑](#footnote-ref-48)
48. Taufiqurrahman dan Moch. Edy Siswanto, *Akidah Akhlak*, (Jatim, MDC 2005), hal. 68 [↑](#footnote-ref-49)
49. Ibid, hal. 77 [↑](#footnote-ref-50)
50. Ibid, hal. 158 [↑](#footnote-ref-51)
51. Ibid, hal. 161 [↑](#footnote-ref-52)
52. Ibid. hal. 16 [↑](#footnote-ref-53)
53. Ibid, hal: 57 [↑](#footnote-ref-54)
54. Taufiqurrahman dan Moch. Edy Siswanto, *Akidah Akhlak*, (Jatim, MDC, 2005), hal. 68 [↑](#footnote-ref-55)
55. Muhibbin Syah, *Psykologi Belajar*, (Jakarta, PT. Rahara Grafindo Persada, 2006), hal. 146 [↑](#footnote-ref-56)
56. Zahruddin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hal.97 [↑](#footnote-ref-57)
57. A. Musthafa, *Akhlak Tasawwuf*, hal. 89 [↑](#footnote-ref-58)
58. Zahruddin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hal.97-98. [↑](#footnote-ref-59)
59. Ibid. hal. 98 [↑](#footnote-ref-60)
60. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an,* hal. 89 [↑](#footnote-ref-61)
61. Zahruddin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak,* hal.95 [↑](#footnote-ref-62)
62. Musthafa A. *Akhlak Tasawwuf*, hal. 76 [↑](#footnote-ref-63)
63. Syaiudin Azwar*, Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hal. 164 [↑](#footnote-ref-64)
64. Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psykologi Belajar*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 2003), hal. 138 [↑](#footnote-ref-65)
65. Ngalim Purwanto*, Psikology Pendidikan*, (Bandung, CV. Remaja Karya, 2001), hal. 122 [↑](#footnote-ref-66)
66. Mahmud Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1990), hal.53 [↑](#footnote-ref-67)
67. Sumadi Suryabrata, *Psikology Pendidikan*, (Jakarata, Reneka Cipta, 2003), hal. 251 [↑](#footnote-ref-68)
68. Ibid, hal. 252 [↑](#footnote-ref-69)
69. Yoto dan Saiful, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta, Yanizar Group, Tth), hal. 16 [↑](#footnote-ref-70)
70. Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hal. 138 [↑](#footnote-ref-71)
71. Zakiyah Darajad, Kesehatan Mental, (Jakarta, Penerbit PT Gunung Agung), Hal. 20 [↑](#footnote-ref-72)
72. Ngalim Purwanto, Psikology Pendidikan, (Bandung, CV. Remaja Karya, 1988), Hal. 122 [↑](#footnote-ref-73)
73. Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hal. 56 [↑](#footnote-ref-74)
74. Anin Nurhayati DKK, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, Tulungagung, Stain, 2011), hal. 31 [↑](#footnote-ref-75)
75. Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu), hal. 87. [↑](#footnote-ref-76)
76. Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 56 [↑](#footnote-ref-77)
77. Mohamad Ali, Strategi *Penenlitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 151 [↑](#footnote-ref-78)
78. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal. 236-237 [↑](#footnote-ref-79)
79. M. Subana dan Sudrajad, *dasar-dasar penelitian ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 89 [↑](#footnote-ref-80)
80. Arikunto, *pprosedur penelitian*, hal. 115 [↑](#footnote-ref-81)
81. Mardalis, *metode penelitian*, hal. 53 [↑](#footnote-ref-82)
82. Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 109 [↑](#footnote-ref-83)
83. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hal. 120 [↑](#footnote-ref-84)
84. Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 120 [↑](#footnote-ref-85)
85. Marzuki, *Metodologi Riset* , (Yogyakarta: PT. Prasetia Widya Pratama, 2002), hal. 41 [↑](#footnote-ref-86)
86. Margono, *Metodologi*, hal. 125 [↑](#footnote-ref-87)
87. Mardalis, *Metode Penelitian*, hal. 58 [↑](#footnote-ref-88)
88. Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, SIC, 2001), hal. 81 [↑](#footnote-ref-89)
89. Arikunto, *Prosedur Penelitia*, hal. 107 [↑](#footnote-ref-90)
90. Winarno Surahmad, *pengantar penelitian ilmiah, dasar metode dan teknik*, (Bandung, Tarsito, 1990), hal. 134 [↑](#footnote-ref-91)
91. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Wasesa, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 82 [↑](#footnote-ref-92)
92. Arikunto, *prosedur,* hal. 118 [↑](#footnote-ref-93)
93. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta, Bukti aksaran, 2004), hal. 19 [↑](#footnote-ref-94)
94. A. Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta, Teras, 2009), hal. 64 [↑](#footnote-ref-95)
95. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Wasesa, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal 158. [↑](#footnote-ref-96)
96. Iqbal Hasan, *Analisis*, hal 23 [↑](#footnote-ref-97)
97. M. Subana, dkk, *statistik Pendidikan*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2000), hal. 29 [↑](#footnote-ref-98)
98. Margono, *Metodologi*, hal 181 [↑](#footnote-ref-99)
99. Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hal. 123 [↑](#footnote-ref-100)
100. Anas Sudijono Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 204 [↑](#footnote-ref-101)
101. Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri 02 Karanganom, Tulungagung 2011 [↑](#footnote-ref-102)
102. Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri 02 Karanganom, Tulungagung 2011 [↑](#footnote-ref-103)
103. Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri 02 Karanganom, Tulungagung 2011 [↑](#footnote-ref-104)
104. Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri 02 Karanganom, Tulungagung 2011 [↑](#footnote-ref-105)
105. Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri 02 Karanganom, Tulungagung 2011 [↑](#footnote-ref-106)
106. Sumber Data: Sekolah Dasar Negeri 02 Karanganom, Tulungagung 2011 [↑](#footnote-ref-107)
107. Anas Sudijono Pengantar Statistik Pendidikan, hal. 193 [↑](#footnote-ref-108)